

Pemberontakan Walpole 1973: Ketika Tahanan Menjalankan Penjaranya Sendiri

Palang Hitam Indonesia

05/01/2021

Setelah pembantaian di penjara Attica, narapidana penjara Walpole membentuk serikat tahanan untuk melindungi diri mereka dari penjaga, mengakhiri program perbaikan perilaku, hak kunjungan lebih lanjut, penugasan kerja dan kemampuan untuk mengirim uang ke keluarga mereka dan mengadvokasi hak narapidana untuk pendidikan dan perawatan kesehatan. Serikat itu juga mengakhiri kekerasan terkait ras di dalam penjara, menciptakan gencatan senjata umum antara gencatan senjata etnis dan kesepakatan untuk membunuh setiap narapidana yang melanggar gencatan senjata. Selama perayaan Kwanzaa tahanan kulit hitam, tahanan kulit hitam ditempatkan di bawah ruangan terkunci, membuat marah seluruh tahanan dan mengarah ke pemogokan umum. Narapidana menolak untuk bekerja atau meninggalkan sel mereka selama tiga bulan, yang menyebabkan para penjaga memukuli tahanan, menempatkan tahanan di sel isolasi, dan menolak perawatan medis dan makanan tahanan.

Pemogokan berakhir dengan bantuan para tahanan, ketika inspektur penjara mengundurkan diri. Para tahanan diberikan hak kunjungan dan program kerja lebih banyak. Marah oleh ini, penjaga penjara mogok dan meninggalkan penjara, berharap ini akan menciptakan kekacauan dan kekerasan di seluruh penjara. Tetapi para tahanan mampu menciptakan komunitas anarkis di mana residivisme menurun drastis dan pembunuhan serta perkosaan jatuh ke titik nol. Para penjaga mengambil alih penjara setelah dua bulan, yang membuat banyak administrator penjara dan birokrat berhenti dari pekerjaan mereka dan mereka terlibat dalam gerakan penghapusan penjara. Swa-kelola penjara dan serikat tahanan adalah beberapa gagasan reformasi penjara modern, target jangka panjang anarkis adalah penghapusan masyarakat penjara, polisi dan pengadilan, beriringan dengan keruntuhan kapitalisme. Ini tulisan singkat untuk memahami Pemberontakan tahanan Walpole pada 1973 di Amerika.

Walpole adalah penjara dengan keamanan maksimum di South Walpole, Massachusetts. Kampanye oleh tahanan di bawah advokasi Asosiasi Reformasi Narapidana Nasional (NPRA) untuk mengambil kendali Penjara Walpole, dengan dukungan dari pengamat warga, menjadi bagian dari gerakan oposisi yang lebih besar terhadap kekejaman sistem penjara. Pada saat itu, penghapusan penjara sudah menjadi agenda di masyarakat AS sebagai sebuah ide mulia untuk dipertimbangkan. Pengambilalihan seorang tahanan tahun 1971 di Penjara Attica bertindak sebagai petir dengan menunjukkan ketakutan di halaman penjara. NPRA muncul di tingkat nasional dalam konteks ini. Awalnya dibentuk di Rhode Island, itu dimaksudkan untuk membentuk chapter di penjara di seluruh negeri, dan berharap untuk mengatur tahanan ke dalam unit-unit tawar-menawar kolektif untuk mengimbangi serikat pengawal yang kuat selama negosiasi dengan otoritas penjara. Yang penting, anggota tidak mengadvokasi hak-hak tahanan. Sebaliknya, mereka membentuk serikat pekerja, dan menjelaskan bahwa mereka adalah produsen-pekerja yang dipenjarakan dan dieksploitasi di bawah hukum.

Narapidana di Walpole membentuk chapter NPRA yang dipimpin oleh kepemimpinan lintas-ras yang dipilih secara demokratis dari Ralph Hamm dan Bobby Dellelo, dengan dukungan dari Black African Nations Toward Unity (BANTU). Pimpinan kulit Putih dan Hitam dari NPRA membuat komitmen yang sadar bahwa mereka harus berdiri bersama. Dengan berurusan dengan rasisme, para tahanan berharap untuk mencapai persatuan. Dengan mayoritas tahanan yang bekerja dalam penugasan mulai dari pekerjaan kustodian seperti pemeliharaan koridor hingga pekerjaan industri di toko cetak dan pengecoran, penjara Walpole jelas merupakan sebuah komunitas buruh. Kerangka kerja untuk NPRA termasuk kemungkinan tujuan hak tenaga kerja mulai dari sertifikasi sebagai penyatuan untuk upah minimum dan standar keselamatan. Departemen Koreksi (DOC) memberi mereka pengakuan unit tawar-menawar. Namun demikian, NPRA mencari sertifikasi serikat resmi dari Komite Hubungan Tenaga Kerja Nasional (NLRC). “Jika serikat pekerja benar-benar diakui, para tahanan tidak hanya memiliki gudang perlindungan yang diberikan kepada buruh yang terorganisir, mereka akan memiliki kerangka kerja untuk mengakses kekuatan institusional” (Bissonette). Namun, sikap yang mendasari organisasi itu berorientasi pada penghapusan penjara. Ketika para tahanan mengambil alih Penjara Walpole dari Maret-Mei 1973, tujuan konkrit dari kampanye adalah untuk menentukan nasib sendiri di dalam penjara, dan untuk menunjukkan kepada media dan publik bahwa penjara itu sendiri tidak diperlukan.

Di Walpole, konteks waktu juga memungkinkan penunjukan John O. Boone sebagai Komisaris Koreksi. Boone adalah seorang abolisionis penjara yang percaya bahwa penjara perlu dihapus, dan pada saat dia tiba di Walpole, para tahanan telah mengadopsi strategi non-kekerasan untuk memperjuangkan konsesi kecil selama serangan balik dan penguncian. Konteksnya juga memungkinkan perekrutan ratusan sukarelawan luar untuk masuk penjara sebagai pengamat.

Meskipun kampanye para narapidana untuk mengambil alih Walpole secara resmi dimulai pada 15 Maret, peristiwa-peristiwa sebelumnya berujung pada pendudukan tanpa kekerasan. Pada bulan Desember, penjaga menolak pria membersihkan pakaian, mandi, dan kunjungan selama penguncian Kwanzaa yang berlangsung 2 ½ bulan untuk pria dalam blok 9 dan 10. Setelah itu, tahanan mengadakan pemogokan kerja umum pada 21 Februari, dengan tujuan pengunduran diri pengawas Raymond Porelle, dan memungkinkan 'pengamat warga negara' untuk masuk. Pada 2 Maret, narapidana resmi dinegosiasikan untuk mengakhiri pemogokan mereka dengan imbalan dua gol.

Pengamat warga mulai masuk pada tanggal 7 Maret. Pendeta Edward Rodman, seorang imam muda yang radikal, memberi tahu Boone bahwa warga yang terlatih baik mendokumentasikan tindakan di dalam penjara dapat meningkatkan stabilitas, dan menyarankan agar ia memandang pengamat sebagai kekuatan intervensi non-kekerasan pihak ketiga. Namun, penjaga melihat pengamat seperti yang dilakukan para tahanan — ebagai sekutu bagi narapidana, menawarkan bantuan untuk proses perubahan dalam hubungan kekuasaan yang bergeser pada kerugian para penjaga penjara.

Kontroversi muncul sebagai perjuangan tri-polar antara narapidana, penjaga, dan Boone, dengan dua orang pertama menggunakan taktik non-kekerasan untuk mencoba memaksa Boone untuk mengikuti tuntutan mereka yang bertentangan. Serikat petugas pemasyarakatan menanggapi syarat-syarat pemukiman antara tahanan dan Boone dan kedatangan pengamat luar dengan walk-out dan pemogokan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tanggal 9 Maret, ketika pengamat pertama mengambil pos mereka, 50 penjaga menolak untuk terlibat, dan pada jam 3 sore seluruhnya keluar dari pekerjaan.

Penjaga mengeluarkan ultimatum pemogokan pada tanggal 14 Maret, ketika mereka menuntut supaya Boone langsung dipecat. Mereka yang dilaporkan bekerja mengeluh tentang kehadiran pengamat sipil. Mereka membenci bahwa individu dapat memantau kinerja pekerjaan dan melaporkan pelanggaran peraturan penjara, dan merasa diperjuangkan oleh kehadiran individu yang sebelumnya dipenjara. Pada tanggal 15 Maret, sebelas tahanan dibebaskan dari 10 Blok dan memasuki populasi umum, dan dua ratus penjaga berjalan keluar dari Walpole dalam pemogokan penjaga resmi. Penjaga yang biasanya hadir setiap saat di koridor meninggalkan posisi mereka sepenuhnya tanpa pengawasan. Persatuan penjaga terus menuntut Boone pergi. Boone menanggapi dengan menanggukkan 150 penjaga untuk tidak mendapatkan bayaran selama lima hari.

Tanggal 15 menandai awal resminya kampanye para tahanan, karena ketika kesempatan itu muncul dengan sendirinya untuk mengambil alih Walpole, tujuan konkrit menjadi untuk menentukan nasib sendiri di dalam penjara, dan untuk menunjukkan kepada media dan publik bahwa penjara itu sendiri tidak diperlukan. Tujuan-tujuan ini berbeda dari tujuan awal yang menginginkan pengunduran diri Perelle dan datangnya pengamat dari luar, dan tujuan tahanan lebih radikal daripada kerangka kerja hak pekerja NPRA.

Selama jangka waktu penjaga melakukan penghentian kerja mereka, NPRA membuat program, dan kebijakan yang ditentukan secara demokratis, sebagai bagian dari kerja menuju tujuan mereka untuk melaksanakan penentuan nasib sendiri di dalam penjara. Struktur NPRA mencakup dua puluh komite, semuanya bertanggung jawab kepada populasi tahanan umum, untuk mengelola rumah sakit, dapur, distribusi surat, program pendidikan, produksi industri, dan pemecahan masalah internal. Sebuah dewan tahanan yang dipilih dibentuk untuk mengatasi masalah yang lebih besar yang mungkin timbul. Sistem resolusi perselisihan ini secara efektif menggantikan 'disiplin' yang sebelumnya ada di tangan para penjaga (apalagi jika bukan pemukulan dan isolasi). Para melakukan voting sendiri, dan memilih perwakilan untuk mengamati tiga tingkatan sel dari stan penjaga. Program-program yang disatukan oleh NPRA termasuk program magang pencetakan yang diarahkan untuk membangun keterampilan dan memastikan upah yang lebih tinggi setelah keluar dari penjara. Serikat juga dilengkapi peralatan bermain dan mengatur kunjungan dengan keluarga untuk dilakukan di luar. Tahanan juga secara independen mengatur Program Pendidikan Narapidana Dewasa yang dimulai dengan tahanan yang memeriksa pengalaman mereka sendiri. NPRA bahkan mengambil tanggung jawab prosedur penerimaan untuk tahanan baru.

Pada hari ketika para perwira tua itu keluar, Boone merekrut penjaga pelatihan kadet dan menempatkan mereka melalui program pelatihan untuk membantu para pengamat dalam menjaga agar institusi tetap berfungsi. Berbeda dengan penjaga, banyak taruna adalah orang-orang kulit berwarna muda yang ingin menjalin hubungan dengan para tahanan dan yang merasa bertanggung jawab kepada penduduk.

Para narapidana mengembangkan organisasi tingkat tinggi. Menurut seorang pengamat: “Ketika kami mengunjungi Walpole, para tahanan telah mengakhiri pemogokan kerja mereka. Para penjaga masih keluar. Dan kami menemukan masyarakat yang kompleks di tempat kerja, sebuah masyarakat yang menempatkan dokumen resmi negara, catatan dan formulir cetak, bahan bangunan, kerajinan ringan, plat nomor dan 18.000 makanan sehari untuk seluruh penduduknya... mereka memiliki pekerja, pengawas, organisasi, para juru masak, pengrajin, pendidik, bahkan senimannya sendiri.”

Informasi tentang kehidupan para tahanan sebelum pemogokan menjadi tersedia. Setelah minggu pertama mereka di penjara, para pengamat menyusun daftar keluhan dari para tahanan tentang kondisi penjara. “Para tahanan bercerita bahwa mereka disemprot dengan alat pemadam kebakaran dan ditinggalkan di belakang pintu baja berat yang dikunci dalam tempat pembakaran biasa. Penjaga akan memutus aliran listrik... menolak supaya mereka mandi, dan memasukkan benda-benda ke dalam makanan” (Bissonette). Para pengamat juga mendokumentasikan over-medikasi dan penolakan perhatian medis, dan mencatat bahwa kadang-kadang, satu-satunya cara untuk mendapatkan perhatian medis adalah dengan ditikam atau dengan memotong pergelangan tangan seseorang. Seperti yang dilaporkan salah satu pengamat setelah pergantian mereka, “Sangat penting untuk mengetahui bahwa tidak ada personil yang sebelumnya menjaga di Blok 9 yang kembali. Lebih baik untuk membayar mereka supaya pensiun, karena para penjaga adalah masalah keamanan.”

Sementara NPRA menanggung tanggung jawab untuk program, produksi industri, dan resolusi konflik, penjaga pelatihan kadet memegang kunci ke blok. Sementara itu, pengamat sipil memantau kondisi dan melaporkan masalah. Sementara itu, pada tanggal 22 Maret, Boston Globe melaporkan tentang permintaan NPRA untuk sertifikasi serikat pekerja dari NLRC, melibatkan masyarakat dalam percakapan yang lebih luas mengenai reformasi penjara dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkisar dari “*Apa itu tahanan karyawan?*” hingga “*Apakah tahanan berhak atas upah yang adil?*”

Pada 19 Maret, Mahkamah Agung Massachusetts memerintahkan penjaga untuk kembali ke penjara. Semua dimandatkan untuk menjalani pelatihan ulang dan mempelajari peraturan baru, dan kehadiran mereka awalnya terbatas pada titik kontrol keamanan seperti dek observasi dan ruang kunjungan. Namun demikian, penjaga merusak kadet dan pengamat, dan meningkatkan ketegangan dengan mengganggu penghitungan tahanan, mengubah waktu makan secara sewenang-wenang, dan memotong ban pengamat sipil.

Dari 15 Maret hingga 18 Mei, NPRA berfungsi sebagai wakil terpilih dari tahanan di Walpole, dan bertanggung jawab untuk menjalankan hampir seluruh lembaga. Narapidana menjalankan sekolah, resolusi konflik, dan konseling, dan menunjukkan ketidakmampuan tenaga kerja ‘pemasarakatan’ tradisional. Selama waktu pengambil alihan tanpa kekerasan, tidak ada satu pun pembunuhan atau perkosaan yang terjadi.

Namun, Gubernur Sargent dan publik menekan Boone untuk mendapatkan kembali kontrol, menempatkan penjaga sepenuhnya kembali ke pos, dan menutup NPRA. Merasa malu oleh kurangnya kontrol yang dirasakan, Boone menyerah untuk menekan dan menciptakan gugus tugas untuk menentukan cara mengintegrasikan kembali penjaga ke Walpole, dengan NPRA dikeluarkan dari negosiasi. Anggota gugus tugas memutuskan pada penjara dan pengeledahan penjara. Ketika NPRA berusaha untuk bernegosiasi dengan pengawas aktif tentang ketentuan penjara, mereka pergi dengan tangan kosong, dan tidak menyadari bahwa polisi negara bagian telah diberi peringatan untuk masuk.

Pada tanggal 18 Mei, NPRA memutuskan untuk menggunakan tindakan langsung tanpa kekerasan terhadap penguncian yang sudah dekat dengan meminta tahanan untuk membuka pintu sel terbuka sehingga penjaga tidak dapat menutupnya dengan kendali jarak jauh. Pengamat yang masih di penjara mencatat bahwa hal itu terjadi dengan ‘tenang seperti kamar jenazah.’ Namun demikian, ketika laporan palsu tentang pemusnahan massal mencapai inspektur, dia memanggil polisi negara bagian. Di luar sekutu, Ed Rodman dan perwakilan negara, Bill Owens bergabung dengan para pengamat. Setelah bertindak sebagai kepala bagian, Walter Waitkevich memerintahkan para pengamat untuk berkumpul di ruang tunggu, penjaga dan polisi negara bagian yang masuk dengan senjata dan amunisi, dan membawa akhir yang kejam terhadap pengambil alihan penjara tanpa kekerasan oleh Narapidana. Dellelo dipukuli dan dikurung di bagian yang terpisah.

Menyusul desas-desus tentang kerusakan, pasukan negara bagian dan petugas koreksi kembali lagi dengan klub dan anjing pada 20 Mei. Pengamat dikecualikan selama pengeledahan, dan meskipun beberapa kembali setelah itu, program pengamat sipil ditanggguhkan selamanya pada bulan Juli. Gubernur Sargent, yang awalnya menyewa

Boone, memecatnya karena dia tidak dapat 'mempertahankan rantai komando.' Meskipun Komite Hubungan Tenaga Kerja Nasional (NLRC) menolak permohonan NPRA untuk pengakuan serikat, para tahanan tetap memilih untuk mempertahankan NPRA sebagai perwakilan mereka.

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Palang Hitam Indonesia
Pemberontakan Walpole 1973: Ketika Tahanan Menjalankan Penjara Sendiri
05/01/2021

<https://palanghitamanarkis.noblogs.org/post/2021/01/05/pemberontakan-walpole-1973-ketika-tahanan>

sea.theanarchistlibrary.org